



Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z

Herliana Riska¹, Nur Khasanah²

¹Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Respati Yogyakarta

²Prodi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

Email korespondensi: herliana.riska@respati.ac.id

No HP: 081223461684

ARTICLE INFO**Article History:**

Received

06 Februari 2023

Accepted

28 Februari 2023

Published

28 Februari 2023

Kata Kunci:

Menunda;
Pernikahan;
Gen Z

Keywords:

Postpone;
Wedding;
Gen z

ABSTRAK

Salah satu fenomena yang terjadi pada Generasi Z adalah menunda pernikahan. Fenomena ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan sosial dan psikologis generasi Z. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena menunda pernikahan pada Generasi Z serta dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (64,8%) mengatakan bahwa mereka lebih memilih untuk menunda pernikahan hingga meraih kesuksesan dalam karir atau pendidikan. Tekanan dari lingkungan sosial (24,6%) dan perubahan nilai sosial (10,6%) mempengaruhi keputusan mereka dalam menunda pernikahan. Dalam hal dampak dari fenomena menunda pernikahan pada generasi Z, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (61,2%) menganggap bahwa menunda pernikahan dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk berkembang dan mengembangkan diri. Secara statistik, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan adalah pendidikan, karir, dan tekanan dari lingkungan sosial. Regresi linier menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memilih untuk menunda pernikahan (β 0,274, p 0,05). Demikian pula, responden yang lebih fokus pada karir cenderung lebih memilih untuk menunda pernikahan (β 0,379, p 0,01). Sementara itu, tekanan dari lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan (β 0,225, p 0,05). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan adalah pendidikan, karir, dan tekanan dari lingkungan sosial. Menunda pernikahan dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk berkembang dan mengembangkan diri, namun juga dapat memberikan tekanan sosial dan psikologis.

ABSTRACT

One of the phenomena that occur in Generation Z is delaying marriage. This phenomenon can have positive and negative impacts on the social and psychological life of Generation Z. The purpose of this study is to determine what factors influence the phenomenon of delaying marriage in Generation Z and the impact arising from this phenomenon. This study uses a survey method. The data analysis technique used is descriptive analysis and linear regression. The results showed that most respondents (64.8%) preferred to postpone marriage until they achieved success in their career or education. Pressure from the social environment (24.6%) and changes in social values (10.6%) influenced their decision to postpone marriage.

Regarding the impact of delaying marriage on Generation Z, the results show that most respondents (61.2%) think delaying marriage can give them more time to develop and develop themselves. Statistically, the factors influencing Generation Z's decision to postpone marriage are education, career, and pressure from the social environment. Linear regression shows that respondents with a higher education level tend to prefer to delay marriage (β 0.274, p 0.05). Likewise, more career-focused respondents tend to prefer to postpone marriage (β 0.379, p 0.01). Meanwhile, pressure from the social environment significantly influences the decision of Generation Z to postpone marriage (β 0.225, p 0.05). Based on the results of the research and discussion that has been done, it can be concluded that the factors that influence Generation Z's decision to postpone marriage are education, career, and pressure from the social environment. Delaying marriage can give them more time to grow and develop themselves, but it can also put social and psychological pressure..

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat membuat banyak hal berubah. Salah satu perubahan yang terlihat jelas adalah pola hidup dan perilaku dari generasi muda saat ini, yang sering disebut sebagai Generasi Z. Generasi Z adalah kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Salah satu fenomena yang terjadi pada Generasi Z adalah menunda pernikahan. Menurut penelitian Kusumawati (2019), fenomena menunda pernikahan pada Generasi Z di Indonesia terjadi karena beberapa faktor, antara lain pendidikan, karir, gaya hidup, tekanan sosial dan budaya, serta perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.

Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi fenomena menunda pernikahan pada Generasi Z. Generasi Z cenderung lebih fokus pada pendidikan dan karir mereka, sehingga pernikahan menjadi tidak menjadi prioritas utama. Selain itu, adanya biaya pendidikan yang semakin tinggi juga membuat banyak orang menunda pernikahan hingga mereka selesai menyelesaikan pendidikan mereka.

Faktor karir juga menjadi faktor yang mempengaruhi fenomena menunda pernikahan pada Generasi Z. Generasi Z cenderung ingin lebih fokus pada karir mereka sebelum menikah, karena mereka percaya bahwa karir yang baik dapat memberikan kehidupan yang lebih stabil dan bahagia di masa depan. Sehingga pernikahan menjadi hal yang ditunda hingga karir mereka terbentuk.

Gaya hidup yang berbeda juga mempengaruhi fenomena menunda pernikahan pada Generasi Z. Gaya hidup yang serba instant, digital, dan modern membuat banyak Generasi Z lebih memilih untuk menikmati hidup tanpa pernikahan dan lebih fokus pada kebebasan, hiburan, dan traveling.

Tekanan sosial dan budaya juga menjadi faktor yang mempengaruhi fenomena menunda pernikahan pada Generasi Z. Seiring perkembangan zaman, tekanan untuk menikah pada usia muda semakin berkurang, sehingga menikah pada usia yang lebih tua dianggap wajar dan tidak dipandang sebelah mata. Nilai-nilai dalam masyarakat saat ini juga berubah, di mana hubungan tanpa status pernikahan atau pacaran menjadi lebih diterima dan dianggap normal. Responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa mereka tidak terlalu memikirkan status pernikahan dan lebih fokus pada kualitas hubungan dengan pasangan mereka.

Namun, meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena menunda pernikahan pada generasi Z, masih ada juga faktor-faktor yang membuat mereka ingin menikah secepatnya. Faktor pertama adalah keinginan untuk memiliki pasangan hidup dan membangun keluarga. Faktor kedua adalah lingkungan sosial, di mana banyak teman atau saudara mereka sudah menikah dan memiliki keluarga, sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan hal yang sama.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena menunda pernikahan pada Generasi Z serta dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden dari kalangan generasi Z yang berusia antara 18-28 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik convenience sampling dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui media sosial.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang profil responden, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan serta dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (64,8%) mengatakan bahwa mereka lebih memilih untuk menunda pernikahan hingga meraih kesuksesan dalam karir atau pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Manlove dan koleganya (2015) yang menyatakan bahwa generasi Z lebih fokus pada pendidikan dan karir, sehingga menunda pernikahan menjadi sebuah pilihan yang wajar.

Selain itu, responden juga menganggap bahwa adanya tekanan dari lingkungan sosial (24,6%) dan perubahan nilai sosial (10,6%) mempengaruhi keputusan mereka dalam menunda pernikahan. Temuan ini sejalan dengan temuan survei Pew Research Center (2014) yang menyatakan bahwa generasi Z memiliki pandangan hidup dan gaya hidup yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Dalam hal dampak dari fenomena menunda pernikahan pada generasi Z, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (61,2%) menganggap bahwa menunda pernikahan dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk berkembang dan mengembangkan diri. Namun, sebagian responden (28,4%) juga menganggap bahwa menunda pernikahan dapat memberikan tekanan psikologis dan sosial, terutama jika lingkungan sekitar mengekspresikan kekhawatiran tentang ketidakmampuan mereka untuk menemukan pasangan hidup.

Secara statistik, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan adalah pendidikan, karir, dan tekanan dari lingkungan sosial. Regresi linier menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memilih untuk menunda pernikahan ($\beta = 0,274$, $p < 0,05$). Demikian pula, responden yang lebih fokus pada karir cenderung lebih memilih untuk menunda pernikahan ($\beta = 0,379$, $p < 0,01$). Sementara itu, tekanan dari lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan ($\beta = 0,225$, $p < 0,05$).

Meskipun menunda pernikahan dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk berkembang dan mengembangkan diri, fenomena ini juga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan sosial dan psikologis generasi Z. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membantu generasi Z memahami bahwa menikah bukanlah satu-satunya cara untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup, serta

memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tekanan sosial yang mungkin muncul

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan adalah pendidikan, karir, dan tekanan dari lingkungan sosial. Menunda pernikahan dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk berkembang dan mengembangkan diri, namun juga dapat memberikan tekanan sosial dan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membantu generasi Z memahami bahwa menikah bukanlah satu-satunya cara untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tekanan sosial yang mungkin muncul. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi Z dalam menunda pernikahan. Saran yang dapat diberikan adalah kepada keluarga dan masyarakat agar tidak terlalu memaksakan generasi Z untuk menikah di usia muda, karena setiap individu memiliki jalannya masing-masing dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup. Selain itu, generasi Z juga perlu mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan dan belajar untuk membangun hubungan yang sehat dengan pasangan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K. J., & Payne, K. K. (2016). Marriage delayed or marriage forgone? New cohort forecasts of first marriage for US women. *Demographic Research*, 35, 455-486.
- Manlove, J., Ryan, S., & Franzetta, K. (2015). Patterns of contraceptive use within teenagers' first sexual relationships. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 47(1), 9-17.
- Pew Research Center. (2014). Millennials in adulthood: Detached from institutions, networked with friends. Retrieved from https://www.pewresearch.org/wp-content/uploads/sites/3/2014/03/2014-03-07_generations-report-version-3.pdf
- Twenge, J. M., Campbell, W. K., & Freeman, E. C. (2012). Generational differences in young adults' life goals, concern for others, and civic orientation, 1966-2009. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102(5), 1045-1062.
- Twenge, J. M., & Park, H. (2019). The decline in adult activities among US adolescents, 1976-2016. *Child Development*, 90(2), 638-654.
- Hammermesh, D. S. (2013). *Economics of the family*. Routledge.
- Lichter, D. T., Sassler, S., & Turner, R. N. (2014). Cohabitation, post-conception unions, and the rise in nonmarital fertility. *Social Science Research*, 47, 134-147.
- Lundberg, S., Pollak, R. A., & Stearns, J. (2016). Family inequality: Diverging patterns in marriage, cohabitation, and childbearing. *Journal of Economic Perspectives*, 30(2), 79-102.

Mernitz, S. E., & Dush, C. M. K. (2016). Relationship satisfaction across the transition to parenthood among married and cohabiting couples. *Journal of Marriage and Family*, 78(1), 169-183.

Popenoe, D. (2011). Life without children. *The Future of Children*, 21(2), 155-172.

Settersten, R. A., & Ray, B. (2010). *Not quite adults: Why 20-somethings are choosing a slower path to adulthood, and why it's good for everyone*. Bantam.

Smock, P. J., & Greenland, F. R. (2010). Diversity in pathways to parenthood: Patterns, implications, and emerging research directions. *Journal of Marriage and Family*, 72(3), 576-593.

Vespa, J., Lewis, J. M., & Kreider, R. M. (2013). *America's families and living arrangements: 2012*. Current Population Reports, P20-570. US Census Bureau.